

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai Nilai-nilai Filosofis Tradisi Hari Raya Kupatan Di Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Maka, dapat disimpulkan.

1. Nilai Kesenangan dan kenikmatan dalam tradisi kupatan yaitu Karena pada tradisi ini mengandung sesuatu yang nikmat berupa makanan yang enak dengan segala menunya serta kesenangan bisa berkumpul Bersama masyarakat, santri, alumni dari berbagai daerah.
2. Nilai kehidupan dalam tradisi kupatan ini yaitu selalu menjaga kerukunan dan kebersamaan sesama masyarakat dan mengakui kesalahan serta saling memaafkan.
3. Nilai spiritual dalam tradisi kupatan ini yaitu nilai yang mengandung makna kemurnian hati, sabar, ikhlas, dan melambangkan manusia yang berjalan menuju ke satu arah yaitu Allah.
4. Nilai kesucian dalam tradisi kupatan ini yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT setelah berpuasa Syawal selama 6 hari yang diaktualisasikan dalam penyajian hidangan ketupat.

B. Saran

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu Skripsi ini masih terbatas dikarenakan penulis memiliki keterbatasan dan masih jauh darikata sempurna dalam karya ilmiah ini, baik dalam pemaparan mengenai pencarian sumber primer maupun mengolah analisi data. Untuk itu peneliti berharap akan ada peneliti lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran dan pemaparan secara jelas dan rinci dalam hal mengumpulkan sumber serta data mengenai Nilai-nilai Filosofis Tradisi Hari Raya Kupatan Di Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Kajian terhadap Nilai-nilai Filosofis Kupatan masih mempunyai banyak celah dan wilayah lain yang perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian secara mendalam, karena masih ada yang perlu dikaji tentang Nilai-nilai Filosofis Tradisi Kupatan di Pondok Buntet Pesantren. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap besar kepada pemerintah Kabupaten Cirebon agar tradisi ini bisa diperkenalkan ke masyarakat luas, karena tradisi ini merupakan warisan leluhur dan memiliki nilai budaya yang harus dilestarikan, diwariskan, serta diperkenalkan kepada generasi muda. Bagi pengembangan ilmiah sebaiknya peneliti ini digunakan untuk menambah Khazanah keilmuan.